

**PENGARUH INTEGRITAS, KEAHLIAN AUDIT, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Padang, dan Batam)**

**PUTRY RACHMIATY
Prof. DR. H. KIRMIZI, MBA, Ak
DRS. AZHARI, MA, Ak**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of integrity, audit expertise, competency, and independency, positive effect on audit quality. In this study, researchers examined the quality of audits in Public Accounting Firm (KAP) in the city of Pekanbaru, Padang, Batam and using independent variable, namely integrity, audit expertises, competency, and independency. The population in this study were all auditors working at the firm in the city of Pekanbaru, Padang, and Batam. Sampling was done by using purposive sampling method, and the total sample of 70 respondents. The primary data collection method used was a questionnaire method. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis techniques. The results of testing the hypothesis in this study indicate that the integrity, audit expertise, and the independency of positive and significant impact on audit quality. While the competency variable had no significant effect on audit quality significant level of $\alpha < 0,05$. Simultaneously, all independent variables are positive and significant impact on audit quality significant level of $\alpha < 0,05$. The degree of influence the value of (R^2) by all independent variables are 46,8% and 53.2% influenced by other variables.

Keywords : independency, competency, audit expertise, integrity, audit quality.

1. Pendahuluan

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Menurut De Angelo (1981) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Sementara itu AAA Financial Accounting Commite (2000) menyatakan bahwa "Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Berkenaan dengan hal tersebut, berkenaan dengan hal tersebut Trotter (1986) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Trotter, selanjutnya Sri Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang

ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Selain dua hal tersebut dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2001:150.1) adalah keahlian dan *due professional care*. Auditor dalam kasus kegagalan audit harus menentukan pada level manakah auditor melakukan kelalaian dengan menilai *standard of care* untuk mengevaluasi apakah pekerjaan audit yang ditunjukkan cukup untuk menghindari kewajiban (Kadous, 2000) dan para penuntut hukum harus menentukan apakah auditor menggunakan *due professional care* dalam melakukan sebuah audit (Anderson dkk, 1997).

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit yang ada, bersikap bebas tanpa memihak (*Independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. (Standar Profesional Akuntan Publik) SPAP adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental. Auditor memiliki peran sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik terkait dengan bidang keuangan. Dalam melaksanakan peran audit, mereka bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, guna mendukung peran yang cukup mulia itu, seorang auditor harus didukung dengan kompetensi yang memadai akan teknik-teknik audit serta kompetensi lain yang mendukung.

Dalam konteks skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti

permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian auditor tersebut. Namun jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, seperti yang terungkap juga pada skandal yang menimpa *Enron, Andersen, Xerox, WorldCom, Tyco, Global Crossing, Adelphia* dan *Walt Disney* (Christiawan 2003:83) maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut. Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor saat ini dan apakah kompetensi dan independensi auditor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Beberapa diantaranya adalah Integritas, Keahlian Audit, Kompetensi, Independensi, Obyektifitas, Pengalaman kerja, Keahlian, dan Etika Audit.

Menurut Mulyadi (2002) Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Menurut Jaafar dan Sumiyati (2005:29) pengertian keahlian audit adalah meliputi keahlian mengenai pemeriksaan maupun penguasaan masalah yang diperiksanya ataupun pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan. Keahlian tersebut mencakup: merencanakan pemeriksaan, menyusun Program Kerja Pemeriksaan (PKP), melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan, menyusun Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), mendistribusikan Laporan Hasil Pemeriksaan, memonitor Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP).

Selain memiliki keahlian, kompetensi juga sangat penting bagi seorang auditor. Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Semakin banyak kompetensi yang

dimiliki oleh auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya (Suraida, 2005). Kompetensi semacam itu diperoleh melalui baik jenjang pendidikan secara formal maupun informal, serta pengalaman dalam praktik audit. Karena dalam melakukan peran audit, seorang auditor harus mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung keputusan yang diberikannya. Dari bukti-bukti yang dikumpulkan ini harus memadai guna meyakinkan auditor dalam memberikan opini (Tarigan, 2011).

Independensi menurut Arens, dkk. (2011:111) adalah berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi.

Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Sedangkan Independensi menurut Mulyadi (2006:86) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain

Sudah banyak peneliti-peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian mengenai kualitas audit telah diteliti oleh Ruslan Ashari (2011) yang mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi kualitas audit meliputi : (1) Keahlian, (2) Independensi, dan (3) Etika. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keahlian, independensi, dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Annisa Rahmawati (2011) meneliti empat variabel faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu : (1) kompetensi, (2) independensi, (3) akuntabilitas, dan (4) ukuran KAP terhadap kualitas audit. Hasil penelitian annisa menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Tarigan (2011) juga melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi kualitas audit yaitu : pengalaman, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitiannya adalah independensi, objektivitas, integritas, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian Nungki Nurmala Sari (2011) meneliti enam faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya yaitu : (1) Pengalaman kerja, (2) independensi, (3) objektivitas (4) integritas, (5) kompetensi, dan (6) etika. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah integritas, keahlian audit, kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?”

2. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP,2005)

Menurut Mulyadi (2002), integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau kecurangan prinsip. Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika. Selain itu juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Sari, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian Sukriah dkk (2009) menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Tarigan (2011) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1 : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Keahlian Audit terhadap Kualitas Audit

Keahlian menurut Jaafar dan Sumiyati (2005:29) adalah keahlian audit yang meliputi keahlian mengenai pemeriksaan maupun penguasaan masalah yang diperiksa ataupun pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keahlian auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Keahlian seorang auditor didalam menjalankan tugas profesionalismenya akan mempengaruhi tingkat kualitas audit yang baik. Ini diasumsikan semakin banyak penerimaan tugas yang berhubungan dengan audit, auditor akan terasah untuk memiliki keahlian yang memadai yang berpengaruh terhadap kualitas auditnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2011) menjelaskan bahwa keahlian seorang auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas auditor, secara langsung maka akan mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Keahlian Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya

dengan cermat dan seksama. Kompetensi auditor diukur melalui banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki serta jumlah/banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan-pelatihan, seminar atau simposium.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian Alim (2007) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Elfarini (2007), Sukriah dkk (2009), Rahmawati (2011) dan Tarigan (2011). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lingga dan Meythi (2011) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi menurut Arens, dkk. (2011:111) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Dengan demikian auditor diharapkan memiliki sikap independensi dalam melaksanakan tugas auditnya, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang benar-benar independen tanpa dipengaruhi oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan Elfarini (2007), Sari (2011), Tarigan (2011) dan Lubis (2009) mengemukakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tjun (2012), Lingga (2011) dan Rahmawati (2011) independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, hal minat yang ingin peneliti investigasi (Uma Sekaran,2009:121). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Sumatera. Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2012). Metode ini dipilih karena mampu memberi informasi berdasarkan pertimbangan dengan adanya kriteria sampel yang harus dipenuhi. Kriteria penentuan sampel yang digunakan auditor yang telah bekerja minimal selama 3 tahun pada Kantor Akuntan Publik di pekanbaru, padang, batam dengan pertimbangan bahwa auditor tersebut telah paham secara teknis terhadap pelaksanaan audit.

Tabel 3.1 Sampel penelitian

No	Kota	Jumlah KAP	Jumlah Responden
1.	Pekanbaru	5	27
2.	Padang	7	35
3.	Batam	4	18
Total		16	80

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan bambang supeno,2004:65). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dikirimkan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui

media perantara (Indriantoro dan Bambang Supeno,2004:65). Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari artikel, jurnal,majalah dan penelitian-penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang telah penulis siapkan yang ditujukan kepada responden yang akan dijadikan sampel. Dengan mencatat data yang tersedia yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang ada. Kuesioner diantarkan secara langsung atau melalui mail survey kepada Kantor Akuntan Publik di wilayah Pekanbaru, Padang, dan Batam. Setelah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner maka kuesioner akan dikembalikan kepada penulis.

Definisi Variabel dan Pengukurannya

Semua instrument menggunakan skala likert 5 skala nilai yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N), setuju (S) dengan nilai 3, Sangat setuju dengan nilai 5. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan memberikan alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Integritas adalah kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.
2. Keahlian Audit adalah keahlian audit meliputi keahlian mengenai pemeriksaan maupun penguasaan masalah yang diperiksanya ataupun pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan.
3. Kompetensi adalah dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya.
4. Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.
5. Kualitas Audit adalah kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem

akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 sampai dengan 4 di uji dengan menggunakan uji t . Menurut Ghozali (2009), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dimana integritas, keahlian audit, kompetensi dan independensi sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) yang meliputi koefisien determinasi (R²), uji statistik F (uji signifikansi simultan).

Dari variabel-variabel tersebut, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda (*multiple regression*) yaitu:

$$Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- X₁ = Integritas
- X₂ = Keahlian audit
- X₃ = Kompetensi
- X₄ = Independensi
- β₀ = Intercept
- β₁, β₂,...β₄ = koefisien regresi
- e = Error

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Kantor akuntan publik yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 Kantor Akuntan Publik, yakni 7 Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, 4 Kantor Akuntan Publik di Padang dan 5 Kantor Akuntan Publik di Batam. Untuk tiap-tiap Kantor Akuntan Publik tersebut dikirimkan 5 kuisisioner sehingga total kuisisioner yang dikirimkan adalah berjumlah 80 kuisisioner. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey yang berupa pertanyaan tertulis (kuisisioner). Kuisisioner dikirim dengan cara mengantar langsung atau melalui mail suvey ke Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, dan Batam.

Dari seluruh kuisisioner yang dikirimkan, kuisisioner yang kembali berjumlah

70 kuisisioner dan jumlah kuisisioner yang tidak mendapat respon adalah 6 kuisisioner. Dari kuisisioner yang kembali terdapat 4 kuisisioner yang tidak dapat diolah dikarenakan kembali dalam keadaan kosong. Kuisisioner yang tidak mendapat respon pada penelitian ini dikarenakan:

1. Kantor Akuntan Publik tersebut sudah pindah alamat, sehingga kuisisioner yang dikirim melalui pos dikembalikan kepada peneliti.
2. Kesibukan aktivitas auditor dari Kantor Akuntan Publik, sehingga responden tidak memiliki waktu untuk mengisi kuisisioner.

Gambaran umum dari responden yang menjadi sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Demografi Responden

KETERANGAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Jenis Kelamin :		
a. Laki-Laki	48	68.57%
b. Perempuan	22	31.43%
Umur :		
a. 21 – 30 Tahun	6	8.57%
b. 31 – 40 Tahun	21	30%
c. 41 – 50 Tahun	38	54.28%
d. > 50 Tahun	5	7.15%
Jabatan :		
a. Partner	5	7.15%
b. Auditor Junior	16	22.85%
c. Auditor Senior	42	60%
d. Kosong	7	10%
Jenjang Pendidikan :		
a. Diploma (D3)	44	62.86 %
b. S-1	17	24.28 %
c. S-2	9	12.86 %
d. S-3	-	-

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dari jumlah 70 responden yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu besar 68,57% sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 31,43%.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarkan kepada responden terdapat 4 kategori yaitu umur 21 – 30 tahun, 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun, dan > 50 tahun. Berdasarkan penelitian terhadap 70 responden yang paling banyak adalah 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 54,28%, jumlah responden yang

berumur 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 30%, jumlah responden berumur 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 8,57%, sedangkan jumlah responden berumur >50 tahun yaitu sebanyak 7,15%.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jabatan dari para karyawan akuntan publik adalah partner berjumlah 5 orang atau 7,15%, auditor junior berjumlah 16 orang atau 22,85%, auditor senior berjumlah 42 orang atau 60%, sedangkan yang kosong berjumlah 7 orang atau 10%.

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran demografik dari pendidikan terakhir responden yaitu akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik, maka berikut frekuensi jawaban dari 70 responden berpendidikan S1 berjumlah 62,86%, S2 berjumlah 17 orang atau 24,28% dan S3 berjumlah 9 orang atau 12,86%.

4.2 Analisis Data dan Statistik Deskriptif Variabel

Analisis data dilakukan terhadap 70 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk pengolahan data. Data yang diolah merupakan hasil jawaban responden dari setiap pertanyaan-pertanyaan untuk setiap variabel penelitian, yaitu: Integritas, Keahlian audit, Kompetensi, Independensi serta Kualitas Audit sebagai variabel dependen, yang pengolahan datanya menggunakan statistik deskriptif yang dapat menunjukkan angka kisaran teoritis, angka kisaran empiris, rata-rata dan standar deviasi. Jawaban pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin, yaitu angka 1 berarti sangat tidak setuju, angka 2 berarti tidak setuju, angka 3 netral, angka 4 setuju dan angka 5 sangat setuju. Semakin tinggi skala menunjukkan semakin tinggi persepsi terhadap independensi akuntan publik. Rangkuman statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Integritas	70	1.21	3.65	2.8708	.4661
Keahlian Audit	70	1.37	4.06	3.2149	.5492
Kompetensi	70	2.06	3.87	3.2782	.6046
Independensi	70	2.08	4.29	3.2010	.5536
Kualitas Audit	70	1.63	4.30	3.3918	.4838
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel integritas adalah 1,21 dan nilai maksimumnya adalah 3,65. Rata-rata variabel integritas adalah 2,8708 dengan standar deviasi 0,4661. Angka rata-rata 2.8708 merupakan tingkat kesetujuan responden bahwa auditor dengan memiliki integritas yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkannya akan semakin meningkat.

Variabel keahlian audit mempunyai nilai minimum adalah 1,37 dan nilai maksimumnya adalah 4,06. Rata-rata variabel keahlian audit adalah 3,2149 dengan standar deviasi 0,5492. Angka rata-rata 3,2149 juga menunjukkan tingkat kesetujuan responden bahwa semakin banyak penerimaan tugas yang berhubungan dengan audit maka auditor akan semakin terasah untuk memiliki keahlian yang memadai terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Nilai minimum untuk variabel kompetensi adalah 2,06 dan nilai maksimumnya adalah 3,87. Rata-rata variabel kompetensi adalah 3,2782 dengan standar deviasi 0,6016. Angka 3,2782 menunjukkan tingkat kesetujuan responden bahwa dengan kompetensi yang rendah maka kualitas audit yang dihasilkan tidak maksimal.

Variabel independensi memiliki nilai minimum adalah 2,08 dan nilai maksimumnya adalah 4,29. Rata-rata variabel independensi adalah 3,2010 dengan standar deviasi 0,5536. Angka rata-rata 3,2010 menunjukkan tingkat kesetujuan responden yang tinggi bahwa semakin independen seorang auditor didalam melaksanakan tugasnya maka akan menghasilkan laporan yang benar-benar independen. Sedangkan nilai minimum variabel kualitas audit adalah 1,63 dan nilai maksimumnya adalah 4,30. Rata-rata variabel kualitas audit adalah 3,3918 dengan standar deviasi 0,4838. Angka rata-rata 3,3918 menunjukkan tingkat kesetujuan yang kuat, artinya pertanyaan-pertanyaan yang membentuk konstruk variabel kualitas audit tersebut benar-benar dapat mengukur tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

Analisis Hasil Pengujian Kualitas Data

Setelah data dikumpulkan, diseleksi kelengkapannya untuk dianalisis. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap validitas dan reabilitas data. Pengujian validitas dan reabilitas data dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan

yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

1 Hasil Pengujian Validitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Penentuan validitas data menggunakan korelasi pearson (Indrianto dan Supomo, 2002). Hasil korelasi antar variabel dibandingkan dengan range angka korelasi -1, 0 dan 1 pada tingkat signifikann $< 0,05$ apabila apabila korelasi pearson mendekati angka 1, maka instrumen tersebut valid dan sebaliknya. Hasil pengujian validitas data dapat menunjukkan semua pertanyaan/instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai pertanyaan yang valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi pearson yang mendekati 1 dan dengan tingkat signifikansi < 0.05 .

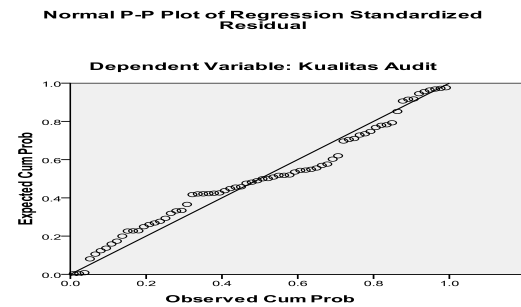
2 Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbatch Alpha* nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini (Indrianto dan Supomo, 2002). Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat hasil pengujian reliabilitas dari variabel integritas, keahlian audit, kompetensi, independensi dan termasuk variabel dependen kualitas audit menunjukkan Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

3 Pengujian Normalitas Data

Untuk melihat apakah normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi

normalitas data tidak terpenuhi. *Normal probability plot* dari penelitian ini terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 Normal Probability Standardized Residual

Dari Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai *tolerance* berkisar angka 10. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 10$, berarti variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Sebaliknya jika $VIF < 10$ maka dianggap tidak terjadi multikolinearitas antar satu variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam persamaan regresi. Hasil pengujian Multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

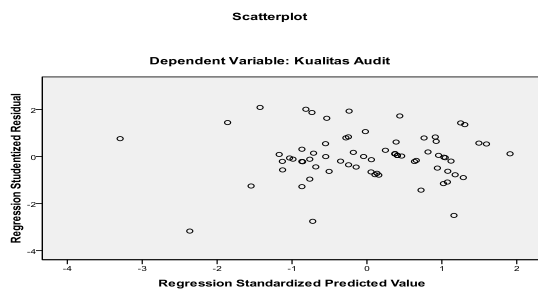
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Integritas	.909	1.100
Keahlian Audit	.336	2.973
Kompetensi	.977	1.024
Independensi	.352	2.844

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat nilai VIF untuk setiap variabel independen adalah < 10 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

2. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghazali, 2006). Pada penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot*. Jika pada *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil Pengujian Heterokedastisitas dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.2 Scatterplot

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam Ghazali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW). Jika angka DW dibawah -2 , maka terdapat autokorelasi positif. Jika angka DW diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terdapat autokorelasi. Jika angka DW diatas $+2$, maka terdapat autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi dari penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.737 ^a	.543	.515	.33682	.543	19.339	4	65	.000	1.957

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi, Integritas, Keahlian Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Pada Tabel 4.4 diperoleh angka Durbin Watson sebesar 1.957, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini bebas dari autokorelasi, karena angka DW berada diantara angka -2 sampai $+2$.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode enter dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 17 dimana variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dengan metode enter untuk model analisis dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.912	.380		2.400	.019		
Integritas	.512	.091	.493	5.613	.000	.909	1.100
Keahlian Audit	.275	.127	.312	2.157	.035	.336	2.973
Kompetensi	-.031	.068	-.038	-.450	.654	.977	1.024
Independensi	.622	.124	.712	5.038	.000	.352	2.844

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari Tabel diatas, maka hasil persamaan regresi berganda dapat ditentukan sebagai berikut :

$$Y = 0.912 + 0.512X_1 + 0.275X_2 - 0.031X_3 + 0.622X_4 + e$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta adalah 0.912. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel independensi, kompetensi, keahlian audit dan integritas dianggap konstan, maka kualitas audit akan konstan sebesar 0.912.

Koefisien regresi pada variabel integritas sebesar 0.512 menunjukkan bahwa apabila variabel integritas bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kualitas audit akan bertambah sebesar 0.512 satuan. Koefisien regresi pada keahlian audit adalah sebesar 0.275, yang menunjukkan jika variabel keahlian audit bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kualitas audit akan terjadi pertambahan sebesar 0.275 satuan. Koefisien regresi pada kompetensi sebesar -0.031 menunjukkan jika pada variabel kompetensi bertambah sebanyak satu satuan, maka pada variabel kualitas audit akan bertambah sebanyak -0.031 satuan. Koefisien regresi pada independensi sebesar 0.622 menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan variabel independensi sebanyak satu satuan, maka pada variabel kualitas audit akan terjadi penambahan sebesar 0.622 satuan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Untuk menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit secara parsial dengan tingkat kesalahan (alpha) $\alpha = 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a tolak dan H_o diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.613 > 2.00$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Dengan mempertahankan integritas, seorang auditor akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretensi. Tanpa sikap integritas ini maka laporan audit yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kriteria yang diharapkan dan dapat menjadi bias. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Anita, 2011).

2. Pengaruh Keahlian Audit terhadap Kualitas Audit

Untuk menguji pengaruh keahlian audit terhadap kualitas audit secara parsial dengan tingkat kesalahan (alpha) $\alpha = 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a tolak dan H_o diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.157 > 2.00$, dengan

nilai signifikan sebesar 0.035 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kedua mendukung hasil penelitian Ashari (2011) yang menjelaskan bahwa keahlian seorang auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas auditor. Keahlian seorang auditor didalam menjalankan tugas profesionalismenya akan mempengaruhi tingkat kualitas audit yang baik. Ini diasumsikan semakin banyak penerimaan tugas yang berhubungan dengan audit, auditor akan terasah untuk memiliki keahlian yang memadai yang berpengaruh terhadap kualitas auditnya.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial dengan tingkat kesalahan (alpha) $\alpha = 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a tiolak dan H_o diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.450 < 2.00$ dengan nilai signifikan sebesar 0.654 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis ketiga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lingga dan Meythi (2011) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa seringkali pengetahuan akuntan yang dianggap dapat meningkatkan kompetensi akuntan juga dilihat dari latar belakang pendidikan formal akuntansi. Namun tampaknya kurikulum pendidikan formal akuntansi dirasakan tidak lagi dapat mengejar perkembangan isu-isu terbaru yang ada di dunia praktek sehingga para lulusannya bisa saja dianggap memiliki kompetensi yang baik dari segi pendidikan dan pengetahuannya, namun belum tentu mencerminkan kemampuan yang sesungguhnya saat berhadapan dengan kasus-kasus yang lebih kompleks di dunia praktek. Dengan demikian kurikulum tersebut dikembangkan dan diadakan pelatihan yang berkesinambungan agar dampak akuntan

tersebut lebih signifikan terhadap kualitas pekerjaannya termasuk salah satunya adalah hasil auditnya.

4. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit secara parsial dengan tingkat kesalahan (alpha) $\alpha = 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a tiolak dan H_o diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.038 > 2.00$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Mulyadi (2006:86) independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Dengan demikian auditor diharapkan memiliki sikap independensi dalam melaksanakan tugas auditnya, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang benar-benar independen tanpa dipengaruhi oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri. Menurut Anita (2011), Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun, maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Jadi kesimpulannya adalah semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik.

Hasil Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu integritas, keahlian audit, kompetensi, dan independensi secara simultan (bersama-sama) terhadap kualitas hasil audit.

Untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen, dilakukan pengujian hipotesis

dari perhitungan analisis varian (anova) dengan cara melihat besarnya p-value pada kolom Sig diperbandingkan dengan nilai level of significant (α) sebesar 0.05 dengan kriteria penerimaan dan penolakan, hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.776	4	2.194	19.339	.000 ^a
Residual	7.374	65	.113		
Total	16.150	69			

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F pada table terlihat bahwa probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$ (5%) level of significant (α). Dengan demikian ditolak dan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen meliputi integritas(X1), keahlian audit (X2), kompetensi (X3), dan independensi (X4) mempengaruhi kualitas hasil audit (Y) secara bersama-sama (simultan).

Hasil Pengujian Kofisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase besarnya variasi variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen dalam persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi model analisis dapat ditunjukkan dari besarnya adjusted R square (R^2).

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan proses pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.699	0.488	0.468

Hasil penelitian regresi diperoleh dari adjusted R square sebesar 0,468 berarti 46,8% kualitas audit dipengaruhi oleh integritas, keahlian audit, kompetensi, dan independensi.

Sedangkan 53,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Nilai adjusted R square belum memenuhi syarat untuk nilai koefisien determinasi yang $> 60\%$. Nilai adjusted R Square yang lebih rendah menunjukkan kemampuan dari kualitas audit dipengaruhi oleh integritas, keahlian audit, kompetensi, dan independensi dalam menerangkan kualitas audit sebesar 46,8% atau kemampuan dari integritas, keahlian audit, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit tergolong rendah atau lemah. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit hanya dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu integritas, independensi, dan keahlian audit hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar integritas, independensi, dan keahlian audit maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki integritas, independensi, dan keahlian audit terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa integritas, keahlian audit, kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Pekanbaru, Padang, dan Batam. Hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.613 > 2.00$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.157 > 2.00$, dengan nilai signifikan sebesar 0.035 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0.450 < 2.00$ dengan nilai signifikan sebesar 0.654 dan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Dari hasil pengujian maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.038 > 2.00$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5. Hasil pengujian uji F pada menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$ (5%) level of significant (α). Dengan demikian ditolak dan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen meliputi integritas(X1), keahlian audit (X2), kompetensi (X3), dan independensi (X4) mempengaruhi kualitas hasil audit (Y) secara bersama-sama (simultan).

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan, yaitu :

- a. Akuntan publik yang menjadi Sampel penelitian hanya 70 orang. Kurangnya responden ini dikarenakan beberapa Kantor Akuntan Publik sudah pindah alamat, sehingga kuisioner yang dikirim melalui pos dikembalikan kepada peneliti dan kesibukan aktivitas auditor dari Kantor Akuntan Publik, sehingga responden tidak memiliki waktu untuk mengisi kuisioner.
- b. Hasil penelitian hanya dapat menggeneralisir opini akuntan publik untuk mewakili seluruh akuntan publik yang berkerja di KAP Pekanbaru, Padang dan Batam. Sehingga belum dapat menggeneralisir keadaan daerah lainnya di Sumatra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. C. et al., (1997). "The Mitigation of Hindsight Bias in Judges' Evaluation of Auditor Decisions. Auditing". *A Journal of Practice and Theory*, 16 (2), 20-39.
- Agoes, Sukrisno. 2009. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. (2007). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *SNA X Makassar*.
- Arens, A.A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S, 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jilid 2, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ashari, Ruslan, 2011, *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi Universitas Hasanudin. Makasar.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006, *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Bawono dan Singgih, 2010, "Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP Big four di Indonesia". Skripsi. Jurusan Akuntansi. UNSOED. Purwokerto
- Boynton, William C, dan Jhonson Raymond, Walter G. Kell. 2004. *Modern Auditing. Edisi Ketujuh*. Jilid I Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Christiawan, Y.J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Journal Directory : *Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- De Angelo, L.E, 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics. December. pp. 183-199.
- Ghozali, Imam. 2007 "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herbert, Leo. 2005. *Auditing II: Modul oleh Pusdiklatwas BPKP Edisi ke Empat*, Jakarta.

- Indriantoro, Nur Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta.
- Indrasti, Anita Wahyu. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas, Objektivitas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada 25 Kantor Akuntan Publik di Jakartaa Pusat Tahun 2011*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2007. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indah, Siti Nurmawar. 2010 *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jaafar, H.T.R., dan Sumiyati, 2008, *Kode Etik dan Standar Audit*, Edisi Kelima, Modul Diklat Pendidikan Auditor Terampil, Jakarta.
- Kadous, K. 2000. The effect of audit quality and consequence severity on juror evaluations of auditor responsibility for plaintiff losses. *Accounting Review* 75 (3): 27-41.
- Kamus Bahasa Indonesia, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi I. Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Haslinda. 2009. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara*, Medan.
- Lingga dan Meythi, 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Survey terhadap Kantor Akuntan Publik di Malang, Bali, dan Yogyakarta)*. Project Report. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UK. Maranatha, Bandung.
- Martetha, 2012. *Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Keahlian, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Tingkat Kinerja Auditor*, Universitas Bina Nusantara.
- Mudyaharjo, 2008. *Filsafah Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2006. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi dan Kanoka.1998. *Auditing*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Pusdiklatwas BPKP,2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.
- Tan, Hun-Ton, and Robert Libby, 1997. "Tacit Managerial versus Technical Knowledgeas Determinants of Audit expertise in The Field." *Journal of Accounting Research* (Spring), 1997: 97-113.
- Tarigan, Sabri. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Tjun, Lauw Tjun. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Rahmawati, Annisa. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Airlangga. Surabaya.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sari, Nungky Nuralita. 2010. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sukriah, Akram dan Inapty, 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97
- Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Watkins, Ann. L, William Hillison and Susan E. Morecroft, 2004. "Audit Quality: A Synthesis Of Theory And Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature* Vol. 23. Pp. 153-193.
- William F. Messier, dan Margareth Boh, 2003. *Auditing and Assurance: A Systematic Approach (3th edition)*. USA: McGraw-Hill.